Peran Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Daerah Pada UMKM (Studi Kasus Pada Pemilik UMKM Di Wilayah Solo Raya)

Eka Dewi Sumarmawati ¹⁾

Arif Nugroho Rachman ²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Kec. Surakarta, Sukoharjo^{1) 2)}

Abstract

The purpose of this research is to test the influence gender differences, level of education and business age to income of Small Medium Enterprises (SMEs) in Solo Raya. This researcher will analyze the influence gender differences, the level of education and business age towards the income of SMEs in Solo Raya. There are more than 960 SMEs managed by government of Solo Raya. In order to analyze the data, the collection of data is done through survey and interview to the owners of SMEs in Solo Raya. The researcher utilizes ordinary linear regression analysis SPSS program while the sample size is 150 owners of SMEs. Results show that gender, level of education and business age differences significantly influences the income of the SMEs.

Keywords: Gender; Level of Education; Business Age; Income of SMEs; Solo Raya

PENDAHULUAN

Kesetaraan antara perempuan dan laki-laki sering tidak diperlakukan sejajar di berbagai sektor. Dalam politik di Indonesia kesempatan untuk memimpin pemerintahan belum setara dengan laki-laki, selalu saja perempuan ditempatkan pada posisi di bawah laki-laki. Demikian juga dalam dunia ekonomi dengan dikeluarkannya laporan hasil penelitian The Global Gender Gap Report 2017 yang dipublikasikan oleh World Economic Forum. Rendahnya tingkat kesetaraan gender paling banyak didukung oleh ketidaksetaraan perempuan dan laki-laki dalam bidang politik dan ekonomi. Di Indonesia juga terjadi ketidaksetaraan gender yaitu di sektor ekonomi dengan porsi 61%. (<https://rappler.idntimes.com/sakinah-haniy/menilik-fakta-ketimpangan-gender-indonesia-1>).

Hal ini didukung oleh pandangan pihak internasional yang melihat kesetaraan gender di Indonesia belum sepenuhnya terjadi. Sehingga peran

perempuan ditingkatkan dan melakukan pemberdayaan perempuan untuk dapat membantu pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia (<https://www.kompasiana.com/kompasiananews>).

Kesetaraan gender telah banyak dilakukan dalam penelitian-penelitian di Indonesia. Terutama peran perempuan dalam kinerja perusahaan. Keberadaan perempuan dalam manajemen perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan pada ROE dan NPL di perusahaan perbankan di Indonesia (Aluy, Tulung, & Tasik, 2017; Nurfadilla, 2016). Perbedaan hasil dalam penelitian yang membahas tentang perempuan dalam kinerja perusahaan menghasilkan kesimpulan bahwa perempuan tidak memiliki peran yang signifikan pada kinerja perusahaan (Adams, Almeida, & Ferreira, 2005).

Dari tabel data UMKM Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pertumbuhan UMKM dari jumlah dan omzet yang dimiliki. Hal ini membuktikan UMKM sangat mendukung pergerakan ekonomi di Jawa Tengah. Pemerintah pusat dan memberikan perhatian kepada pengusaha menengah kecil dan mikro (UMKM). Karena masalah pengangguran dan angka kemiskinan dapat berkurang karena adanya UMKM. Data pada bulan September 2011 dibandingkan dengan bulan Maret 2011 angka kemiskinan mengalami penurunan (BPS, 2011).

Peningkatan produksi manufaktur mikro dan kecil menyebabkan terjadinya penurunan kemiskinan. Selain mengurangi kemiskinan, kegiatan UMKM juga menambah peluang kesempatan kerja dan pendapatan keluarga. Kegiatan UMKM juga menekan angka pengangguran dan membuka lapangan kerja baru yang disebabkan karena banyak perusahaan yang melakukan PHK tenaga kerja pabrik. UMKM telah mampu menyerap 107.657.509 orang tenaga kerja atau 97,16% tenaga kerja bergerak di bidang UMKM. Jumlah unit UMKM di Indonesia adalah sebanyak 56.534.592 unit usaha atau sebesar 99,99% dan didominasi oleh usaha mikro dengan persentase sebesar 98,79% data sampai tahun 2012 (Kementrian Koperasi dan UKM 2014).

Kemauan yang berbeda dari pemilik UMKM dari segi gender dimana sebagian pemilik adalah lelaki dan sebagian wanita adalah salah satu faktor lain yang dihadapi. Stereotipe dimana kedudukan laki-laki dianggap lebih tinggi daripada perempuan. Dianggap bahwa produktivitas yang dilakukan oleh laki-laki lebih tinggi dibandingkan produktivitas perempuan. (Seon M. K, 2014).

Meningkatkan taraf hidup keluarga dan sebagai pencari nafkah bagi keluarga adalah tujuan peran serta perempuan dalam UMKM. Pemilik usaha mikro di negara-negara berkembang banyak dimiliki oleh perempuan (Sharma et al., 2012) demi alasan untuk bertahan hidup (Selamat et al., 2011) sehingga perempuan berkontribusi terhadap keluarga, kelompok dan negaranya.

Fenomena ketidakseimbangan jumlah peran perempuan lebih kecil daripada laki-laki, maka penting melihat peran perempuan dalam pergerakan perekonomian

di Surakarta dengan sebutan Kota Dagang. Banyak UMKM di Surakarta namun tidak semua UMKM memiliki produktivitas yang tinggi. Ada banyak UMKM yang rendah produktivitasnya. Rendahnya produktivitas dapat terlihat dari pendapatan yang masih rendah, jumlah produksi barang tidak mengalami peningkatan dan sempitnya area pemasaran produk jadi UMKM. Rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya kewirausahaan dari para pemilik UMKM, dan terbatasnya akses UMKM terhadap permodalan, informasi, teknologi dan pasar, serta faktor produksi lainnya merupakan masalah internal yang dihadapi UMKM.

Jenjang tingkat pendidikan pemilik UMKM masih rendah yang menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Usaha yang tidak maju dan produktivitas yang menurun yang dijadikan alasan adalah tingkat pendidikan yang rendah sebagai alasan ketidakmampuan mereka memajukan usaha maupun meningkatkan produktivitas. Dengan latar pendidikan yang masih terbatas mempengaruhi keterbatasan produktivitas usaha. Hal ini disebabkan kurangnya keterampilan, pengalaman dan pengetahuan pemilik UMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kepemilikan perempuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Wilayah Solo Raya?

Selain kendala tingkat pendidikan yang rendah dan perbedaan gender, tak sedikit pemilik usaha ini sudah berdiri cukup lama namun penghasilan yang diperoleh masih rendah. Idealnya semakin lama berdiri suatu usaha maka semakin besar peluang untuk makin maju dan semakin tinggi tingkat pendapatannya. Karena pengalaman kerja dan penguasaan keterampilan menjadikan pemilik usaha dapat berinovasi dan berkreasi. Ternyata di lapangan ditemukan bahwa beberapa pemilik usaha UMKM yang sudah lama berdiri kalah bersaing dengan pemilik UMKM yang baru berdiri. Berdasarkan latar belakang yang dihadapi pemilik UMKM Kota se Solo Raya maka penelitian ini akan menjawab permasalahan yaitu : Apakah perempuan di UMKM berpengaruh terhadap kinerja UMKM sehingga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM di wilayah Solo Raya?

TELAAH PUSTAKA

1. RBV Theory

Resource Based View (RBV) adalah teori yang menekankan pada sumber daya dan kemampuan internal perusahaan sebagai inti dari sumber daya. Karena perusahaan memiliki sejarah sendiri yang tumbuh dari waktu ke waktu, diperoleh asset, keterampilan dan pengalaman dalam proses yang berjalan dan mengembangkan organisasi. Tujuan dari pendekatan yang berbasis sumber daya adalah untuk menerapkan strategi yang didasarkan pada sumber daya perusahaan yang bermacam-macam.

Perempuan dalam perusahaan dikategorikan dalam *resource* pada *employees* yang melalui *conduct* dapat mempengaruhi *performance*. Begitu juga dengan investasi dalam bidang pendidikan mempunyai pengaruh langsung terhadap produktivitas individu dan penghasilan (Baum, 1998, pp 178). Adanya hubungan antara pendidikan dengan tingkat pendapatan dimana sumberdaya manusia mampu meningkatkan kualitas hidupnya melalui suatu proses pendidikan, latihan, dan pengembangan yang menjamin produktivitas kerja yang semakin meningkat. Sehingga akhirnya menjamin pula pendapatan yang cukup dan kesejahteraan hidupnya yang semakin meningkat (Sagir, 1989, 60). Artinya seccara teori bahwa semakin tinggi pendidikan seorang usahawan maka tinggi juga penghasilan yang diperoleh.

Pendidikan berdampak kepada produktivitas usaha seperti yang dialami oleh Negara Afrika Selatan. Pendidikan yang semakin rendah sejak tahun 2006 ke tahun 2011 berdampak kepada semakin rendahnya aktivitas kegiatan usaha di Negara Afrika Selatan (GEM, 2011). Penelitian tahun 2012 di Mdatsane daerah Afrika Selatan dengan objek penelitian dibagi atas usia pemilik usaha, tingkat pendidikan dan lamanya usaha. Sampel data sebanyak 36 responden yang merupakan pemilik usaha tersebut. Ditemukan bahwa pengalaman bekerja, tingkat pendidikan dan lamanya bisnis secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap penghasilan usaha tersebut (Chiliya, N, 2012).

2. Gender

Gender merupakan istilah yang diperkenalkan oleh ilmuwan sosial untuk menjelaskan perbedaan antara perempuan dan laki-laki yang merupakan bawaan dari Tuhan. Perbedaan dalam gender membuat peneliti berpikir dalam pembagian peranannya dalam masyarakat. Perbedaan gender ini meliputi perbedaan peranan, tanggungjawab, dan fungsi di masyarakat di mana manusia beraktivitas. Kata gender memiliki arti perbedaan peran, fungsi, status dan tanggungjawab perempuan dan laki-laki dalam kehidupan sosial yang terbentuk karena sosial budaya yang ada. Sehingga gender tidak bersifat kodrat namun dapat berubah tergantung pada lingkungan, waktu dan budaya yang ada dalam masyarakat (Puspitawati, Gender, Konsep, & Keluarga, 2013).

Teori tentang perbedaan gender antara pria dan wanita dibagi menjadi dua pendekatan dalam teori *Social Capital* yaitu: pendekatan struktur jaringan sosial dan pendekatan sumber jaringan sosial (Klyver & Terjesen, 2007; Lin, 2005). Dalam pendekatan struktur jaringan sosial ada ikatan kerja “kuat” dan “lemah”. Ikatan kerja “kuat” mengacu pada pria dan ikatan kerja “lemah” mengacu kepada wanita. Dari pendekatan ini wanita dianggap lemah mulai dari membangun usaha, membuka jaringan kerja, lemah dalam strategi. Bukan hanya itu, terlalu banyak perbedaan gender dalam pasar kerja pengaruhi prestasi dalam pekerjaan (Bengtsson, Sanandaji & Johannesson, 2012).

Perbedaan gender dalam jaringan ekonomi sosial berdampak pada hasil usaha. Hasilnya kebanyakan wanita bergerak di usaha mikro, karena anggapan bahwa wanita sebagai jaringan lemah dan sumber daya yang dihargai lebih murah atau rendah. Karena perbedaan gender yang masih diterima masyarakat luas maka hal ini memberi dampak pada hasil usaha yang dibangun oleh wanita (Seon Mi Kim, 2014). Oleh karena itu partisipasi perempuan dalam usaha mikro meningkat secara signifikan, baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Wanita lebih memilih usaha mikro dikarenakan usaha ini tidak perlu modal besar (Tundui, 2011). Alasan karena tidak memiliki jumlah modal awal yang besar, dan tidak memiliki keterampilan kewirausahaan serta pengalaman bisnis yang luas menjadi pilihan wanita membuka usaha mikro. Wanita bekerja dan membuka usaha mikro pada umumnya juga dipengaruhi oleh faktor rendahnya tingkat pendapatan keluarga dan harus meningkatkan kelangsungan hidup. Namun, kegiatan ini memiliki tingkat kelangsungan hidup yang cukup memadai walaupun pertumbuhannya masih rendah karena persaingan pasar dan potensi penghasilan lebih rendah.

3. Usia usaha

Usia Usaha adalah lamanya seorang pengusaha atau pedagang menjalankan usahanya. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan karena lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya atau keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Selain itu, keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Asmie, 2008). Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

4. Penghasilan usaha

Satu tujuan yang dimiliki setiap pedagang yaitu mencapai keuntungan maksimal sehingga pendapatan meningkat, kesejahteraan pun akan ikut meningkat juga. Pengertian penghasilan atau pendapatan usaha (*operating income*) menurut Kamus Ekonomi Bisnis Perbankan (1999:310) disamakan dengan laba usaha (*operating income*) yaitu pendapatan usaha dari hasil operasi/kegiatan usaha. Sadono Sukirno (2002: 391) pendapatan pengusaha merupakan keuntungan. Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Oleh sebab itu tolak ukur suatu usaha tersebut berhasil atau gagal dinilai dari penghasilan yang diterima oleh pemiliknya.

5. Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM)

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 disebutkan UMKM merupakan usaha yang terdiri dari usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha

Mikro merupakan usaha yang dimiliki perorangan yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp.50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki omzet maksimal Rp.300.000.000,- per tahun. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dimiliki oleh perorangan atau badan usaha namun tidak merupakan anak perusahaan. Usaha kecil memiliki kekayaan dari Rp.50.000.000,- sampai dengan Rp.500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sedangkan omzet yang diperoleh antara Rp.300.000.000,- sampai dengan Rp.2.500.000.000,- per tahun.

Usaha menengah menurut UU merupakan usaha ekonomi yang produktif dimiliki perorangan atau badan usaha yang berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain baik langsung maupun tidak langsung. Kriteria yang dimiliki usaha menengah adalah memiliki kekayaan di luar tanah dan bangunan usaha antara Rp.500.000.000,- dengan paling banyak Rp.10.000.000.000, Sedangkan omzet yang diperoleh dalam setahun antara Rp.2.500.000.000,- sampai dengan paling Rp.50.000.000.000,-.

METODE PENELITIAN

1. Analisis statistik

Dengan mengkombinasi dua metode pengumpulan data yaitu data kualitatif dan kuantitatif mulai dari pengumpulan data sampai menganalisa data. Data kualitatif didapatkan dari wawancara yang mendalam dan dikelompokkan sesuai dengan deskripsi kualitatif dengan batasan yang telah ditentukan dan relasi antara kategori telah diidentifikasi. Selanjutnya data kuantitatif di olah dalam program computer. Untuk memperoleh gambaran masing masing variabel dan melihat pengaruh antar variabel, analisis statistika yang digunakan dalam mengolah data yaitu program SPSS (*Statistical program for social science*). Program ini adalah program computer statistic yang dapat mengolah data statistic dengan tepat dan akurat menjadi hasil output yang diharapkan para peneliti. Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2006: 239). Tujuan analisis data untuk menguji hipotesis yang disusun peneliti dan membuat kesimpulan akhir penelitian.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM kota se Solo Raya. Karena kota se Solo Raya sangat luas sehingga pengumpulan data dibagi atas 7 wilayah yaitu Surakarta, Sukoharjo, Sragen, Boyolali, Wonogiri, Karanganyar dan Klaten. Seluruh populasi ini adalah pemilik UMKM yang terdata di kantor pemerintah Kota Surabaya di tahun 2019. Tercatat di Departemen Kesejahteraan pemerintah se Solo Raya sebanyak 960 pemilik UMKM di kota se Solo Raya.

Sampel merupakan kumpulan data yang diambil mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *propotional random sampling*. *Propotional random sampling* adalah metode pemilihan sampel dengan cara membagi populasi kedalam kelompok-kelompok secara proporsional (Sugiarto, 2003:73). Sampel ditentukan secara proporsional mewakili setiap wilayah Solo Raya dimana ada 7 wilayah dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan supaya ada pemerataan dalam survey UMKM serta menghindari terjadi ketimpangan survey data. Karena jumlah pemilik UMKM Solo Raya sebanyak 960 orang, maka sampel yang di ambil menggunakan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 7,5 persen dengan rincian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel yang diinginkan.

N = Populasi.

e = Tingkat kesalahan

$$n = \frac{960}{1 + 960(0,075)^2}$$

$$N = 150$$

Tabel 1
Sampel Penelitian

Wilayah	Sampel
Surakarta	21
Suukoharjo	23
Sragen	21
Boyolali	22
Wonogiri	21
Karanganyar	20
Klaten	22
Total	150

Sumber : Diolah, Pemerintah Kota se Solo Raya, 2019

3. Defenisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini meliputi 4 variabel antara lain 3 variabel bebas yaitu gender, tingkat pendidikan dan usia usaha. Variabel dependennya berupa penghasilan pemilik UMKM se Solo Raya.

Adapun defenisi operasional masing-masing variabel yaitu

- a. Variabel terikat (Y) penghasilan pemilik UMKM dinyatakan dalam jumlah rupiah (skala ratio)

- b. Variabel bebas (X1) gender adalah variabel dummy. Kode 0 = laki-laki, 1 = perempuan.
- c. Variabel bebas (X2) tingkat pendidikan menggunakan data skala ordinal dengan 4 kategori kode yaitu : 0 = SD, 1 = SMP, 2 = SMA, 3 = Diploma, 4 = Sarjana.
- d. Variabel bebas (X3) usia usaha adalah lama berdirinya usaha dalam jumlah (tahun).

4. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual dalam penelitian ini berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu sebagai berikut :

Gambar 1.
Kerangka Konseptual

5. Model Analisis

Model Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang akan dibuktikan yaitu menggunakan regresi linier. Model penelitian ini mengesampingkan uji asumsi klasik dan menggunakan metode regresi linier untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

Persamaan model sebagai berikut :

$$Y = a_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Penghasilan pemilik UMKM (rupiah)

X1 = Gender

X2 = Tingkat pendidikan

X3 = Usia usaha (tahun)

β = Koefisien

ϵ = Error

Variabel dependent (Y) jumlah penghasilan pemilik UMKM skala ratio. Sedangkan variabel independent X1 yaitu gender merupakan variabel dummy (0 = laki-laki, 1 = perempuan). Variabel X2 yaitu tingkat pendidikan dikategorikan dalam 5 jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, Diploma, Sarjana. dan variabel X3 usia usaha dengan data skala ratio.

6. Hipotesis penelitian

Hipotesa dalam penelitian ini adalah:

1. Gender berpengaruh signifikan terhadap penghasilan pemilik UMKM
2. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penghasilan pemilik UMKM
3. Usia usaha berpengaruh signifikan terhadap penghasilan pemilik UMKM

PEMBAHASAN

1. Analisis Dekriptif

Untuk memperoleh gambaran masing masing variabel penelitian, maka berikut ini dipaparkan statistik deksriptif pada tabel di bawah ini.

Table 2.
Analisis Deskriptif

		N	Marginal
Gender	Laki-laki	45	30.0%
	Perempuan	105	70.0%
Tingkat	SD	0	0.0%
	SMP	25	16.7%
	SMA	105	70.0%
	Diploma	10	6.7%
	Sarjana	10	6.7%
Valid		150	100.0%
Missing		0	
Total		150	

Sumber : data diolah, 2016

Dari hasil statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa data yang dianalisis sebesar 150 dan semuanya terolah serta tidak ada yang kosong. Hal ini dapat dilihat dari total, valid dan missing. Dari 150 data, untuk gender laki-laki ada 45, perempuan ada 105. Sedangkan untuk tingkat pendidikan SD ada 0, SMP ada 25, SMA ada 105, diploma ada 10 dan sarjana ada 10.

2. Hasil Uji Regresi

Setelah data dikumpulkan dan diolah dalam program SPSS maka diperoleh hasilnya seperti dibawah ini.

Table 3.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.771	.767	1670612.956

Uji determinan pada penelitian ini menghasilkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,767 yang dapat diartikan bahwa variabel independen (gender, tingkat pendidikan, dan usia usaha) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (penghasilan UMKM) sebesar 76,7%. Sedangkan sisanya yaitu (23,3%) merupakan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Table 4.

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.374E15	3	4.581E14	164.142	.000 ^a
	Residual	4.075E14	146	2.791E12		
	Total	1.782E15	149			

a. Predictors : (Constant), Usia Usaha, Gender, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable : Penghasilan

Hasil Uji F dalam uji regresi linier di atas dikatakan signifikan apabila $\text{Sig} \leq \alpha$ (0.05). Sig (0.000 $\leq$ 0.005) maka dihasilkan kesimpulan bahwa variabel gender, tingkat pendidikan dan usia usaha secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap penghasilan UMKM.

Tabel 5.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-5.352E6	5044565.888		-10.607	.000
	Gender	1.007E6	305777.099	.134	3.294	.001
	Tingkat Pendidikan	2.476E6	262543.449	.507	9.431	.000
	Usia Usaha	714778.964	82006.985	.462	8.716	.000

a. Dependent Variable : Penghasilan

Dari hasil uji regresi di atas dapat dihasilkan kesimpulan berkaitan dengan hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen yaitu variabel gender signifikan karena $\text{Sig} \leq \alpha$ (0,05) bernilai 0,001 dibawah 0.05. Gender laki-laki dibandingkan dengan perempuan berpengaruh terhadap penghasilan pemilik UMKM. Variabel tingkat pendidikan signifikan karena $\text{Sig} \leq \alpha$ (0,05) bernilai 0,000 dibawah 0.05. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penghasilan UMKM. Variabel usia usaha signifikan karena $\text{Sig} \leq \alpha$ (0,05)

bernilai 0,000 dibawah 0.05. Variabel usia usaha berpengaruh terhadap penghasilan UMKM.

3. Pembahasan

Gender terhadap penghasilan

Penelitian ini menunjukkan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap penghasilan yang didapat. Data statistic menunjukkan pemilik UMKM adalah 70,0% perempuan dan sisanya 30,0 % laki-laki. Desakan akan kebutuhan hidup mendorong wanita untuk bekerja dan berdampak baik bagi perekonomian keluarga. Hal ini diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan Dumas (1999) yang membuktikan bahwa wanita secara signifikan memilih usaha mikro karena adanya ketidaksetaraan gender dalam pasar tenaga kerja dan fleksibilitas waktu dan peluang ekonomi dalam bisnis. Hal serupa ditemukan dalam penelitian di sector usaha mikro di Afika Selatan, dimana Gender berpengaruh signifikan dalam kinerja bisnis (Simon Rapiere, 2014). Penelitian Hawik (2016) menunjukkan bahwa peran perempuan dalam sektor ekonomi sangat tinggi dengan sifat yang dimiliki perempuan yaitu tekun, teliti, ulet, sabar, jujur, tangguh, tanggungjawab, kemauan keras, semangat dan disiplin sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Tingkat Pendidikan Terhadap Penghasilan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan pemilik UMKM berpengaruh terhadap penghasilan yang diperoleh. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Chiliya (2012) bahwa pengalaman bekerja, tingkat pendidikan dan lamanya bisnis secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap penghasilan usaha tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan memiliki dampak positif kepada produktivitas usaha, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh seorang pengusaha akan semakin tinggi juga tingkat produktivitas kegiatan usaha tersebut yang dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh. Didukung juga dengan penelitian Jhingan (2007) yang membuktikan adanya kontribusi positif antara peran pendidikan dengan tingkat pendapatan yang diterima seseorang dimasa mendatang. Pembentukan modal seseorang adalah proses meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian dan pendidikan baik dalam bentuk pendidikan formal berupa pengalaman kerja yang dapat berpengaruh terhadap tingkat penghasilan.

Lama usaha terhadap penghasilan

Penelitian yang dilakukan Asmie (2008) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan pedagang di pasar Kota Yogyakarta adalah lamanya usaha. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen

(Wicaksono, 2011). Didukung juga dengan penelitian Tjiptoroso (1993) dengan bertambahnya ketrampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring maka akan semakin meningkatkan penghasilan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap penghasilan yang didapat. Peran perempuan dalam sektor ekonomi sangat tinggi dengan sifat yang dimiliki perempuan yaitu tekun, teliti, ulet, sabar, jujur, tangguh, tanggungjawab, kemauan keras, semangat dan disiplin sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh seorang pengusaha maka akan semakin tinggi juga tingkat produktivitas kegiatan usaha tersebut yang dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh. Serta lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen dengan demikian akan semakin meningkatkan penghasilan.

ACKNOWLEDGMENTS

Anda mungkin ingin mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah mendukung Anda dan pekerjaan Anda. Ucapan terima kasih pribadi akan terbatas pada profesional yang tepat yang berkontribusi pada makalah, termasuk bantuan teknis dan/atau dukungan materi keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Adams, R. B., Almeida, H., & Ferreira, D. (2005). Powerful CEOs and their impact on corporate performance. *Review of Financial Studies*, 18(4), 1403–1432. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhi030>
- Aluy, C. A., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. D. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita Dalam Manajemen Puncak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia). *Jurnal EMBA*, 5(2), 821–828.
- Indiworo, H. E. (2016). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Equilibria Pendidikan*, 1(1), 27–39.
- Baum, W. C., Tolbert, S.M., 1998. *Investasi dalam Pembangunan*. Terjemahan Bassilius Bengo Teku, Jakarta, Universitas Indonesia.
- Bengtsson, O, Sanandaji, T. & Johannesson, M., 2012. Do women have a less entrepreneurial personality?. *Research Institute of Industrial economics Working paper*, No: 944, 1-31.

- Chiliya, N., 2012. Impact of level of Education and Experience on Profitability of Small Grocery Shops in South Africa. *Journal of Management Economic*, p. 462-470.
- Dumas, 1999. Training for microenterprise creation: The case of Center for Women and Enterprise. *International Journal of Economic Development*, 1(2), p.201-220.
- Global Entrepreneurship Monitor (GEM), 2011. Report on Higher Expectation Entrepreneurship. Online: www.gemconsortium.org (accessed on 1 June 2012)
- Jhingan, M.L, 2007. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Klyver dan Terjesen., 2007. Entrepreneurial network composition: An analysis across venture development stage and gender. *Women in Management Review*, 22(8), p.68-68.
- Nainggolan, R. (2016). Gender , Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Sebagai Determinan. *Gender, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan Umkm Kota Surabaya*, 20(1), 1-12.
- Nurfadilla, S. A. (2016). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Gender Diversity, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock Index Periode 2012 – 2014). *Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/49342/>
- Puspitawati, S., Gender, H., Konsep, K., & Keluarga, P. K. (2013). Konsep Dan Teori Keluarga Oleh : Herien Puspitawati Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia- Institut Pertanian Bogor Indonesia . PT IPB Press . Bogor . *Komunikasi Pembangunan*, 4(Zeitlin 1995), 1-16.
- Sagir, H.S., 1989. Membangun Manusia Karya-Masalah Ketenagakerjaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta, Pustaka Sinar harapan.
- Selamat, N. H., Abdul-Razak, R. R., Gapor, S. A. dan Sanusi, Z. A., 2011. Survival through entrepreneurship: Determinants of successful micro-enterprises in Balik Pulau, Penang Island, Malaysia. *British Journal of Arts and Social Sciences* 3 (1), 23-37.
- Seon M.K., 2014. The Impact of Gender and Social Networks on Microenterprise Business Performance. New Jersey: School of Social Science and Human Services.
- Sharma, A., Sapnadua, M.S. dan Hatwal, V., 2012. Microenterprise development and rural women entrepreneurship: Way for economic empowerment. *A Journal of Economics and Management*, 1 (6).
- Soekarwati, 2002. Faktor-Faktor Produksi. Jakarta: salemba Empat.

-
- Suprpti, S., & Riyanto, J. (2014). Key Sukses Faktor Entrepreneur Activity Berdasar Gender Dalam Pengembangan Kewirausahaan. (Studi UKM Di Kabupaten Semarang). *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 121–128.
- Tundui, C., dan Tundui, H., 2011. Survival, Growth Strategies and Performance of Women Owned Micro and Small Business in Tanzania. *International Journal of Business & Management*, 7(8).
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008, *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Yumna, A., & Nelonda, S. (2018). Analisis Peran Leadership Style Pengusaha Wanita Dalam Meningkatkan Daya Hidup (Viability) Kluster UMKM Di Sumatera Barat. *Economac*, 2(1).
- <http://dinkop-umkm.jatengprov.go.id>
- <https://www.bps.go.id> (Surakarta)
- <https://rappler.idntimes.com/sakinah-haniy/menilik-fakta-ketimpangan-gender-indonesia-1>
- <https://www.kompasiana.com/kompasiananews>